

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13).

#### **B. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Jawa tahun anggaran 2014.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel yang diperoleh yaitu dari pemerintah daerah kabupaten/kota di pulau jawa

tahun anggaran 2014 yang mempunyai Laporan Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran.

### 3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan ketentuan :

- a. Terdapat Laporan Neraca untuk mendapatkan total aset, total utang dan total modal yang dimiliki oleh Pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Jawa tahun anggaran 2014.
- b. Pemerintah daerah kabupaten/kota di Pulau Jawa yang dipilih memiliki semua data yang lengkap meliputi data dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk mendapatkan PAD, BM, Dana Perimbangan, Total Realisasi Belanja dan Total Realisasi Pendapatan tahun anggaran 2014.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini berasal dari Laporan Realisasi APBD Pemda tahun anggaran 2014 untuk mendapatkan laporan neraca untuk mendapatkan total aset, total utang, dan total modal, laporan realisasi anggaran (LRA) untuk mendapatkan PAD, BM, dana perimbangan realisasi belanja dan total realisasi pendapatan didapatkan melalui website kabupaten kota masing masing daerah. Sedangkan data ideks kapasistas fiskal Pemda kabupaten/kota di Indonesia pada tahun anggran 2014 didapatkan melalui website <http://kemenkeu.go.id/>.

## **D. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya**

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel independen dan variabel depneden.

### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (KKPD). Kinerja keuangan pemerintah daerah dalam penlitian ini diproksikan dengan indeks kapasitas fiskal daerah yang terdapat di Peraturan Menteri Keuangan Nomor 33/PMK.07/2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 33/PMK.07/2015 Indeks kapasitas fiskal dikelompokan dalam 4 (empat) kategori kapasitas fiskal sabagai berikut:

- a. Indeks Kapasitas Fiskal lebih dari atau sama dengan 2 ( $\text{indeks} \geq 2$ ) merupakan daerah yang termasuk kategori Kapasitas Fiskal sangat tinggi
- b. Indeks Kapasitas Fiskal antara lebih dari atau sama dengan 1 sampai kurang dari 2 ( $1 \leq \text{indeks} < 2$ ) merupakan daerah yang termasuk kategori Kapasitas Fiskal tinggi
- c. Indeks Kapasitas Fiskal antara lebihdari 0,5 sampai kurang dari 1 ( $0,5 < \text{indeks} < 1$ ) merupakan daerah yang termasuk kategori Kapasitas Fiskal sedang

- d. Indeks Kapasitas Fiskalnya kurang dari atau sama dengan 0,5 (indeks $\leq$ 0,5) merupakan daerah yang termasuk kategori Kapasitas Fiskal rendah

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel independen (terikat). Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### a. Belanja Modal (BM)

Kementrian keuangan Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (2012) menyatakan rasio belanja modal terhadap total belanja daerah mencerminkan porsi belanja daerah yang dibelanjakan untuk membiayai belanja modal. Dimana realisasi belanja modal akan memiliki *multiplier effect* dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Maka pada penelitian ini variabel belanja modal diukur dengan rumus :

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Realisasi Belanja}}$$

### b. *Intergovernmental Revenue* (IR)

Pada penelitian Simanullang (2013), Proksi *intergovernmental revenue* dalam penelitiannya menggunakan dana perimbangan. Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka

pelaksanaan Desentralisasi. Maka pada penelitian ini variabel *intergovernmental revenue* diukur dengan rumus :

$$\text{Intergovernmental Revenue} = \frac{\text{Total Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan}}$$

**c. Leverage (LEV)**

Pembiayaan penyelenggaraan pemerintah daerah dan pelaksanaan program pembangunan daerah perlu adanya dana yang bersumber dari APBD, namun adakalanya pendapatan daerah tidak mampu menutupi belanja daerah sehingga terjadi defisit anggaran. Untuk itu pemerintah daerah harus mengupayakan adanya sumber pembiayaan untuk menutupi defisit anggaran tersebut. Sumber pembiayaan tersebut dapat berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman, dan penerimaan kembali pemberian pinjaman atau penerimaan piutang (Halim, 2014:192-193) leverage dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

**d. Size (SZ)**

Nasser (2009) dalam Kusumawardani (2012) menyatakan *Size* adalah suatu nominal yang dapat mendeskripsikan sesuatu. Sebagai informasi bahwa *size* perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva akan lebih baik karena nilai aktiva relatif stabil

dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar dalam mengukur *size* perusahaan. Pada penelitian ini total aktiva atau aset diproksikan seperti penelitian Minarsih (2015) dimana ukuran pemerintah daerah diproksikan dengan logaritma natural dari total aset ((Ln) aktiva). Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing pemerintah daerah berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrem. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan.

**e. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini dihitung dengan rasio pendapatan asli daerah terhadap total pendapatan yang mencerminkan porsi pendapatan asli daerah dalam pendapatan daerah. Maka pada penelitian ini variabel pendapatan asli daerah diukur dengan rumus :

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan}}$$

## E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda untuk uji terhadap hipotesis. Sebelum hasil analisis regresi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu hasil analisis regresi tersebut dikenai uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik tersebut merupakan asumsi yang mendasari suatu analisis regresi.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012:19).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara prediksi dengan skore yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan residual (Ghozali, 2012:29-30).

Ghozali (2012: 32) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorv-Smirnov. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012:105-106) menyebutkan, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar parameter menjadi semakin besar. Hal ini boleh terjadi pada hasil analisis regresi. Dalam penelitian ini untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai tolerance. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF  $\geq 10$  atau tolerance value-nya  $\leq 0,10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012: 139) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut



heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homostedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Uji glejser bisa digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Maka tingkat probabilitas signifikansi harus menunjukkan diatas nilai 5% (Ghozali, 2012 :142-143).

### 3. Pengujian Ketepatan Model

#### a. Uji Signifikansi Simultan

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.  $H_0$  yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali, 2012: 98).

#### b. Pengujian Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2012: 97).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran yang bersifat metrik (interval atau rasio) untuk kedua variabel tersebut (Ghozali, 2012: 7). Model yang digunakan dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh belanja modal, *intergovernmental revenue*, *leverage*, *size*, dan pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$KKPD = \alpha + \beta_1 BM + \beta_2 IR + \beta_3 LEV + \beta_4 SZ + \beta_5 PAD + \varepsilon$$

Keterangan :

KKPD : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$\beta_1, \dots, \beta_5$  : Koefisien Variabel Independen

BM : Belanja Modal

IR	: <i>Intergovernment Revenenue</i>
LEV	: <i>Leverage</i>
SZ	: <i>Size</i>
PAD	: Pendapatan Ali Daerah
$\varepsilon$	: error

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah satu variabel independen atau bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Ho yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali, 2012: 98).